

## PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU

**Celi Alodia<sup>1</sup>, Reni Kusmiarti<sup>2</sup>, Ira Yuniat<sup>3</sup>, & Mahdijaya<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [celialodia86@gmail.com](mailto:celialodia86@gmail.com), [renikusmiarti@umb.ac.id](mailto:renikusmiarti@umb.ac.id), [irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id) & [mahdijaya@umb.ac.id](mailto:mahdijaya@umb.ac.id).

Submitted: 7 Desember 2025  
Accepted : 25 Desember 2025

Published: 30 Desember 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode diskusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan berbicara siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 71,94 meningkat menjadi 87,71 setelah perlakuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat interaktif dan partisipatif.

**Kata kunci:** Metode Diskusi, Kemampuan, Berbicara.

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the discussion method in the Indonesian language learning process on improving the speaking skills of eighth-grade students at SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. The background of this study stems from the low speaking skills of students, which are influenced by the lack of interactive learning methods. This study uses a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. Data collection techniques were conducted through oral tests before and after the treatment. The data obtained were analyzed using the Paired Sample t-Test. The analysis results showed a significant difference between the pretest and posttest scores. The average pretest score of 71.94 increased to 87.71 after the treatment. The significance value of 0.000 (< 0.05) indicates that the discussion method has a significant effect on improving students' speaking skills. Therefore, the discussion method can be used as an alternative effective learning strategy to improve speaking skills. This study contributes to the development of interactive and participatory Indonesian language learning approaches.

**Keywords:** Discussion Method, Speaking Skills.

## A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang lazim digunakan dalam masyarakat. Proses komunikasi ini memiliki hubungan yang erat dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung (Dalimunthe et al., 2023:4 ; Sembiring et al., 2024:5). Menyimak dan berbicara, misalnya, adalah bentuk komunikasi dua arah yang terjadi secara langsung. Menyimak bersifat reseptif karena melibatkan penerimaan informasi, sedangkan berbicara bersifat produktif karena berfokus pada penyampaian informasi (Maryam, 2020:6). Melalui bahasa, seseorang(Mardatih & Sintawati, 2019) dapat mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) mencakup empat aspek, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, setiap keterampilan itu saling berhubungan erat sekali erat dengan keterampilan lainnya (Firdausi, 2020:7 ; Tampubolon et al., 2023:3). Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis sangat penting. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar. Berbicara mencakup aspek kelancaran, kejelasan, dan kefasihan dalam menyampaikan pesan (Chadijah, 2023:5 ; Zulham, 2021:4).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk menjalin komunikasi yang efektif (Ramanda et al., 2023; Ramdhan, 2020).

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara siswa atau antara siswa dan guru dalam membahas suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

Alodia<sup>1</sup>, Kusmiarti<sup>2</sup>, Yuniati<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup> *Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara* meningkatkan keterampilan bekerja sama, serta melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara verbal (Munasirh, 2021:2).

Berdasarkan hasil observasi dan temuan di lapangan 9 Desember 2024 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa SMP N 22 Kota Bengkulu masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, tidak mampu menyusun kalimat dengan baik, atau bahkan cenderung pasif dalam kegiatan berbicara di kelas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana guru lebih mendominasi proses pembelajaran, sering kali membuat siswa kurang aktif dan kreatif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam berbicara.

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui metode ini, siswa dapat berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelas dalam lingkungan yang mendukung. (Nilawati, 2020:6 ; Srisayekti et al., 2022:3) Diskusi juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, memperluas kosa kata, serta memahami penggunaan tata bahasa dan intonasi yang tepat saat berbicara.

Menurut (Ngadha et al., 2023:3) Keunggulan metode diskusi adalah ketika diterapkan, metode ini dapat menjadi cara belajar yang menarik dan mendorong terciptanya pengalaman baru, karena memungkinkan pelepasan ide, ungkapan isi hati, dan pendalaman wawasan tentang suatu hal. Selain itu, diskusi juga dapat meredakan tekanan emosional dan menghasilkan keputusan yang memperkuat kebersamaan dalam kelompok sosial. Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi sangat bermanfaat, karena mengajarkan anak untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara musyawarah atau demokratis bersama teman-teman diskusi. Diskusi juga melatih anak untuk menghargai pendapat serta masukan dari teman-teman, sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan.

Beberapa penelitian tentang kemampuan berbicara sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah Penelitian (Ramdhhan Firdaus, 2020) "Pengaruh Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Maleber" Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan berbicara dan metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen (*pretest-posttest control group design*). Perbedaannya adalah desain eksperimen murni dengan *pretest-posttest control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang menggunakan *teknik talking chips* dalam pembelajaran diskusi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut. Teknik *talking chips* sendiri merupakan bagian dari *model cooperative learning*.

Penelitian (Wahyuni & Yusnarti, 2020) "*The Effectiveness of Discussion Techniques on First Grade Students' Speaking Skills Junior High School Nur*" Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji keterampilan berbicara siswa selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah *eksperimental* (metode kuantitatif).

Perbedaannya adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini quasi-eksperimen dengan desain post-test only control group design, yaitu dua kelompok siswa (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang dibandingkan hasil post-test-nya, tanpa dilakukan pre-test terlebih dahulu. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti menggunakan desain pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, di mana hanya terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan, lalu dibandingkan hasil pretest dan posttest-nya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*eksperimental*) Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol. Kondisi terkontrol tersebut memungkinkan hasil penelitian diubah menjadi data kuantitatif, yang

Alodia<sup>1</sup>, Kusmiarti<sup>2</sup>, Yuniati<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup> *Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara* kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. (Yusaputri et al., 2022:4). Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelas eksperimen, dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *pre test-post test one group design*. desain ini melibatkan satu kelompok siswa sebagai subjek penelitian tanpa kelompok pembanding. Langkah-langkahnya: (1) *pretest*, (2) perlakuan, (3) *posttest*, dan (4) analisis. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. Padat Karya Bentiring, Muara Bangka Hulu. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu pada semester genap tahun pelajaran 2025 dengan jumlah sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data kuantitatif. Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa. Setelah nilai dihitung, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table tingkat penguasaan kemampuan berbicara dan menentukan kualifikasi kemampuan siswa. Kualifikasi tersebut mencakup sangat baik, baik, cukup, kurang.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Penguasaan Kemampuan Berbicara**

Interval Presentase	Kualifikasi
82,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 81,00	Baik
60,00 – 69,00	Cukup
45,00 – 59,00	Kurang

Diadaptasi dari (Ika Supriyati., 2020:7)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### Analisis Pre Test dan Post Test

**Tabel 4.1**  
**Statistik Kemampuan Berbicara**

<b>Descriptives</b>		
		Statistic
		Std. Error
Pre Test Kemampuan Berbicara	Mean	71.94
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound
		69.31 74.56
	5% Trimmed Mean	72.03
	Median	71.00
	Variance	51.329
	Std. Deviation	7.164
	Minimum	53
	Maximum	86
	Range	33
	Interquartile Range	11
	Skewness	-.006 .421
Post Test Kemampuan Berbicara	Kurtosis	.473 .821
	Mean	87.71 .841
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound
		85.99 89.43
	5% Trimmed Mean	87.75
	Median	86.00
	Variance	21.946
	Std. Deviation	4.685
	Minimum	78
	Maximum	97
	Range	19
	Interquartile Range	6
	Skewness	-.014 .421
	Kurtosis	-.104 .821

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa jumlah nilai pre test kemampuan berbicara sebelum menggunakan metode diskusi diperoleh nilai dengan rata-rata 71,94 dengan nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah 53 dengan standar deviasi 7.164. Nilai akhir pada post test kemampuan berbicara setelah diterapkan metode diskusi diperoleh nilai rata-rata 87.71 dengan nilai tertinggi 97 sedangkan nilai terendah adalah 78 dengan standar deviasi 4.685.

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Hasil Pre Test Kemampuan Berbicara**

<b>Pre Test Kemampuan Berbicara</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	3.2	3.2
	63	1	3.2	6.5
	64	1	3.2	9.7
	66	2	6.5	16.1
	67	2	6.5	22.6
	68	3	9.7	32.3
	69	5	16.1	48.4
	71	2	6.5	54.8
	72	2	6.5	61.3
	73	2	6.5	67.7
	74	1	3.2	71.0
	75	1	3.2	74.2
	79	1	3.2	77.4
	80	1	3.2	80.6
	81	4	12.9	93.5
	85	1	3.2	96.8
	86	1	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menyajikan data frekuensi nilai pre-test kemampuan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan berupa penerapan metode diskusi. Jumlah total siswa yang mengikuti pre-test adalah sebanyak 31 orang. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara nilai terendah 53 hingga nilai tertinggi 86, dengan nilai yang paling banyak muncul adalah 69, diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 16,1% dari total peserta. Sebagian besar nilai siswa berada pada rentang 66 hingga 81, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berbicara awal yang tergolong cukup baik. Beberapa nilai muncul dengan frekuensi sama, seperti nilai 66, 67, 71, 72, dan 73, yang masing-masing diperoleh oleh 2 siswa. Sementara itu, nilai-nilai seperti 53, 63, 64, 74, 75, 79, 80, 85, dan 86 hanya muncul satu kali.

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi Hasil Post Test Kemampuan Berbicara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	2	6.5	6.5
	81	1	3.2	9.7
	84	4	12.9	22.6
	86	9	29.0	51.6

87	2	6.5	6.5	58.1
89	4	12.9	12.9	71.0
92	4	12.9	12.9	83.9
93	1	3.2	3.2	87.1
94	2	6.5	6.5	93.5
96	1	3.2	3.2	96.8
97	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menampilkan hasil post-test kemampuan berbicara siswa setelah diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti post-test tetap sebanyak 31 orang, sama seperti pre-test. Nilai yang diperoleh siswa meningkat secara keseluruhan, dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 97, menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre-test sebelumnya.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Implikasi dari temuan ini mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi baik pada pengembangan teori pembelajaran maupun praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya peran serta siswa dalam proses belajar. Metode diskusi yang diterapkan memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses komunikasi, mengembangkan keterampilan artikulasi, kepercayaan diri, dan kelancaran berbicara. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya literatur pendidikan mengenai efektivitas metode diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan arahan yang jelas bagi para pendidik untuk lebih sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran berbicara. Guru dapat memanfaatkan diskusi kelompok sebagai sarana untuk mendorong siswa agar lebih aktif berbicara,

Alodia<sup>1</sup>, Kusmiarti<sup>2</sup>, Yuniati<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup> *Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara berargumentasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Suasana belajar yang interaktif ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara keseluruhan.*

Selain itu, sekolah sebagai institusi pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan metode diskusi, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dan pelatihan bagi guru untuk mengelola diskusi secara efektif. Dengan kondisi yang mendukung, proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sementara itu, bagi siswa sendiri, metode diskusi tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga keterampilan sosial seperti mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan ide secara jelas, serta bekerja sama dalam kelompok. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kompetensi komunikasi yang holistik dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi penggunaan metode diskusi pada konteks lain, seperti pada keterampilan menulis, membaca, atau mata pelajaran selain bahasa. Penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan pendekatan yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode diskusi dalam berbagai situasi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Metode diskusi terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Paired Sample t-Test yang

Alodia<sup>1</sup>, Kusmiarti<sup>2</sup>, Yuniati<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup> *Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test kemampuan berbicara siswa dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam proses pembelajaran berbicara.

Peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari berbagai aspek yang dinilai, seperti artikulasi, kepercayaan diri, kelancaran, pemahaman materi, pemahaman pendengar, dan keterlibatan dalam diskusi. Semua aspek tersebut menunjukkan peningkatan dari kategori cukup pada pre-test menjadi kategori baik pada post-test, yang mengindikasikan bahwa metode diskusi dapat melatih keterampilan komunikasi secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161–174.
- Dalimunthe, N. H., Widyantoro, A., Widiarti, Y., & Islamiaty, D. (2023). Communicative Games: Their Implementation to Improve Students' Speaking Skills. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(3), 168–175. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i3.617>
- Firdausi, N. I. (2020). Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa indonesia melalui metode tanya jawab pada siswa kelas viie smp dharma praja denpasar tahun pelajaran 2019/2020. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> [http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC810049/](https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC810049/)
- Mardatih, A., & Sintawati, M. (2019). Modul 1 Bangun Datar Dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing. Universitas Ahmad Dahlan, 1–49.
- Maryam, S. (2020). Utilizing Communicative Language Games To Improve Students' Speaking Ability. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 251. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i3.2733>
- Munasirh, I., & Syamsuddoha, S. (2021). Keefektifan Media Permainan Mencari Pasangan Kartu Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19305>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>

Alodia<sup>1</sup>, Kusmiarti<sup>2</sup>, Yuniati<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup> *Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara*

- Nilawati, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i2.58>
- Ramanda, H. E., Rosyada, A., & Dasmo, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa. Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, 277–280. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6322>
- Ramdhani Firdaus, S. (2020a). Pengaruh teknik talking chips untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi siswa kelas viii smp negeri 1 maleber. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 6(2). <https://doi.org/10.33222/jaladri.v6i2.1584>
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 432–444. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>
- Wahyuni, N., & Yusnarti, M. (2020). The Effectiveness of Discussion Techniques on First Grade Students' Speaking Skills Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.9>
- Yusaputri, N., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Metode Eksperimental terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Ciptamuda Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14973–14984.